

Kesulitan Menyimak dan Strategi Mahasiswa dalam Memahami Bagian *Listening Comprehension* pada Tes TOEIC

Lina Meilinda, Siti Yuliah

Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Bandung
Bandung, Indonesia

E-mail: lina.meilinda@polban.ac.id, siti.yuliah@polban.ac.id

ABSTRACT

This study is aimed to identify the difficulties to comprehend listening activities experienced by students and their strategies in understanding Listening Comprehension section of TOEIC test. Descriptive qualitative method was employed to find out and analyze the difficulties and strategies the students implemented. The research was carried out at English Department of Politeknik Negeri Bandung with the population of the third semester students in Academic Year 2017/2018. There were 22 students as the subject in this study. Data were collected by questionnaires and interview to confirm students' answers. The results showed that the major problems encountered by students were unfamiliar vocabulary, accents of the speaker, speed of speech, lack of concentration, and quality of recorded materials. Listening strategies implemented by students were mostly metacognitive strategy since in this strategy they obtain the awareness of the materials they are listening to in a more cautious way. This method is about the ways of planning, monitoring and assessing the collected information from the listening section the same as pre listening activities. Students applying metacognitive strategies have the benefits such as they can use appropriate learning strategy to master learning materials; they comprehend learning materials more quickly and integrate the knowledge seriously; they put themselves to be loyal receivers and can be properly adaptable to all conditions; they have high confidences in themselves to get help when needed from their peers, teachers, or family; they pay attention to the materials and assess themselves as to how to be successful learners; and they properly deal with the problems in doing their task.

Keywords: Students' Difficulties, Listening Comprehension, Listening Strategies

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan satu dari empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan, menulis) yang harus dikuasai oleh pembelajar. Dalam kegiatan sehari-hari, menyimak memainkan peranan yang sangat penting, seperti ketika belajar, berkomunikasi, bertukar informasi, dan sebagainya. Tanpa menyimak dengan baik, kita tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik pula.

Ketika pembelajar menyimak dalam bahasa Inggris, mereka menghadapi kesulitan dalam memahami apa yang diucapkan oleh penutur asli. Menurut Gilakjani dan Sabouri

(2016) setidaknya ada beberapa kesulitan dalam menyimak, seperti aksen penutur, kosa kata yang tidak dikenal, dan kecepatan berbicara penutur.

Kesulitan dalam menyimak dihadapi juga oleh mahasiswa ketika mereka mengikuti TOEIC (*Test of English for International Communication*), yaitu pada bagian *Listening Comprehension*. Bagian ini terdiri atas *Photographs*, *Question-Response*, *Conversations*, dan *Talks*. Pada bagian *Photographs* diperlukan kemampuan dalam menganalisis gambar dan pilihan jawaban. Untuk bagian *Question-Response*, *Conversations*, dan *Talks* perlu pengembangan kemampuan dalam menganalisis pilihan jawaban, jenis-jenis pertanyaan, dan fungsi bahasa (*language functions*). Bagian *Talks* merupakan ceramah singkat dari penutur tunggal. Topiknya dapat meliputi cuaca, pengumuman, dan iklan. Sangatlah penting bagi para pembelajar untuk memahami keempat bagian dari *Listening Comprehension section*. Penelitian ini akan mencari akar permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar ketika memahami bagian *Listening Comprehension* dalam tes TOEIC dan bagaimana strategi pembelajar dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan adanya suatu penelitian yang 1) mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika memahami bagian *Listening Comprehension* dalam tes TOEIC, dan 2) mengidentifikasi strategi yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan nilai yang berfaedah untuk mengembangkan pengajaran mata kuliah *Listening* bagi dosen pengampu dan kemampuan menyimak bagi mahasiswa yang belajar bahasa Inggris khususnya ketika mereka mengikuti tes TOEIC.

TINJAUAN PUSTAKA

Menyimak

Tarigan (1991:4) mendefinisikan menyimak sebagai suatu kegiatan yang meliputi aktivitas mendengarkan dengan sungguh-sungguh bunyi yang berhubungan dengan bahasa (linguistik), mengidentifikasi, menilik, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

“Aktivitas menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Tarigan, 1985:19)

Kegiatan menyimak mencakup beberapa aktifitas. Aktifitas tersebut yaitu penglihatan, pendengaran, penghayaan, ingatan, pemahaman dan suasana yang mengikuti bunyi bahasa yang disimak dengan disertai usaha agar dapat menangkap makna yang dikandungnya. Dengan kata lain, kegiatan menyimak mengandung unsur kesengajaan, perhatian dan pengertian. Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang utama dalam aktifitas menyimak.

Dari beberapa pendapat yang sudah dibahas di bagian sebelumnya, kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa aktifitas menyimak merupakan suatu aktifitas mendengarkan dengan penuh konsentrasi, untuk memahami, mengapresiasi serta menginterpretasi sebuah informasi. Selain itu juga, menyimak adalah sebuah aktifitas untuk memahami *content* atau *message* dari komunikasi lisan yang telah dilakukan oleh penutur.

Manfaat dan Tujuan Menyimak

Keterampilan menyimak dapat memberikan manfaat antara lain: Pertama, menyimak bisa memperkaya pemahaman dan menambah pengalaman yang bernilai bagi kehidupan karena menyimak mempunyai aspek-aspek informasi tertentu yang dapat menambah pengalaman. Kedua, menyimak dapat meningkatkan kemampuan akademik dan pendalaman ilmu pengetahuan. Ketiga, menyimak dapat meningkatkan *vocabulary* serta perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu; semakin banyak menyimak semakin lancar berkomunikasi dan kata-kata yang digunakan lebih kaya dan bervariasi. Keempat, menyimak dapat membuka cakrawala pikiran, menghayati kehidupan lebih bijaksana, serta membangun keterbukaan dan sikap obyektif. Kelima, menyimak dapat menjadikan diri semakin peduli terhadap masalah sosial. Keenam, melalui aktifitas menyimak, kemampuan diri dalam melihat adanya nilai keindahan, dapat lebih ditingkatkan apabila bahan yang disimak memang mengandung nilai bahasa yang indah. Aktifitas menyimak yang sering dilakukan, dapat mengembangkan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap karya atau pendapat lain. Yang ketujuh, menyimak dapat mengembangkan fikiran yang kreatif untuk memproduksi teks yang

mencerminkan jati diri sang penulis atau pembicara. Dengan banyak menyimak, akan diperoleh gagasan-gagasan yang asli dan dipetik pengalaman yang bermanfaat. Hal ini dapat memberi dorongan untuk giat berkarya dan kreatif (Setiawan, dalam Darmawan, 2001: 11–12).

Kesulitan Dalam Menyimak

Menurut Bingol, Celik, Yidliz, dan Tugrul (2014) ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam proses menyimak. Beberapa di antaranya adalah:

1. Kualitas materi yang direkam dan hasil rekaman.

Di beberapa laboratorium bahasa dan kelas, pengajar menggunakan materi-materi yang direkam dengan hasil rekaman yang berkualitas rendah. Kualitas *sound system* yang rendah juga dapat mempengaruhi pemahaman dalam menyimak.

2. Perbedaan budaya

Mahasiswa seharusnya memahami pengetahuan budaya dari bahasa yang sedang dipelajarinya.

3. Aksen penutur

Menurut Goh (1999), 66% pembelajar menyatakan aksen penutur sebagai salah satu faktor penting dalam memahami menyimak. Aksen yang tidak dikenal akan menyulitkan pembelajar untuk memahami apa yang diucapkan.

4. Kosakata yang tidak dikenal

Ketika materi menyimak terdiri atas kata-kata yang dikenal akan memudahkan pembelajar untuk memahaminya.

5. Panjang dan kecepatan menyimak

Menurut Underwood (1989) kendala-kendala yang mempengaruhi proses memahami menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajar tidak dapat mengatur kecepatan ujaran
- b. Pembelajar tidak bisa meminta kata-kata diulangi kembali atau tidak bisa meminta untuk diputar kembali rekaman tersebut
- c. Pembelajar tidak memiliki pengetahuan kosakata yang banyak
- d. Pembelajar kurang memiliki pengetahuan konteks
- e. Pembelajar tidak mudah berkonsentrasi pada materi menyimak

Strategi Memahami Dalam Menyimak

Menurut Bingol (2014) ada tiga tipe strategi untuk memahami dalam menyimak, yaitu:

1. Strategi Kognitif

Strategi yang berhubungan dengan pemahaman dan pengumpulan masukan pada ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang untuk dipanggil ketika akan dimanfaatkan kembali. Strategi kognitif adalah metode penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan fasilitas belajar.

2. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif adalah teknik manajemen yang diterapkan oleh pembelajar untuk memantau cara belajar mereka melalui perencanaan, pengecekan, penilaian, dan perubahan. Holden (2004 dalam Bingol, dkk., 2014) menyatakan juga bahwa pada strategi ini pembelajar sadar ketika menyimak materi. Pada strategi ini pula para pembelajar belajar bagaimana merencanakan, memonitor dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari bagian menyimak. Menurut Wenden (1998 dalam Bingol, dkk., 2014), pembelajar yang menggunakan strategi metakognitif memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pembelajar dapat menggunakan strategi yang tepat untuk menguasai materi.
- b. Pembelajar dapat memahami materi dengan lebih cepat dan memadukan ilmu pengetahuan secara mendalam.
- c. Pembelajar dapat memposisikan dirinya sebagai pembelajar yang menerima secara penuh materi yang diajarkan dan dapat menyesuaikan diri dengan semua situasi.
- d. Pembelajar memiliki kepercayaan diri untuk menerima masukan dari teman, guru, atau keluarga saat diperlukan.
- e. Pembelajar dapat menyelidiki dan mengevaluasi cara untuk menjadi pembelajar yang sukses.
- f. Pembelajar dapat mengatasi situasi yang bermasalah melalui latihan yang mereka kerjakan.

3. Strategi Sosioafektif

Vandergrift (2003) dan Abdalhamid (2012) menyatakan bahwa strategi ini adalah teknik yang digunakan pembelajar untuk bekerja sama dengan yang lainnya, mengecek pemahaman mereka, dan mengurangi kekhawatiran mereka dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan hasil riset dari Aneiro (1989) bahwa ada hubungan yang erat antara kecemasan yang rendah dan penampilan menyimak yang tinggi: yaitu penggunaan strategi afektif memudahkan untuk meningkatkan pemahaman menyimak.

METODOLOGI

Di dalam penelitian ini, dipakai metode deskriptif yang termasuk ke dalam jenis metode dari penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan data berupa uraian tertulis atau lisan yang bersumber dari partisipan. Metode ini digunakan karena pengkajian terhadap kesulitan dan strategi menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pengumpulan data deskriptif dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Inggris Semester III Tahun Akademik 2018/2019 Politeknik Negeri Bandung. Jumlah subyek yang diteliti adalah 22 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis, yaitu angket untuk mengidentifikasi jenis kesulitan menyimak pada bagian *Listening Comprehension* dalam tes TOEIC dan angket untuk mengetahui strategi menyimak yang dilakukan mahasiswa. Wawancara dilakukan pada 10 dari 22 subyek penelitian untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi jawaban dari angket yang telah dijawab mereka.

Teknik Analisis Data

Data dari hasil angket dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi

Mengidentifikasi jawaban angket untuk memilah jawaban yang berisi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa atau strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya.

2. Merekam data ke dalam tabulasi

Data yang telah diperoleh dan diidentifikasi ditampilkan ke dalam tabel agar memudahkan dalam memahaminya.

3. Interpretasi

Hasil rekam data diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai dengan kajian.

Khusus untuk wawancara, pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar memudahkan proses wawancara. Informasi-informasi penting dari wawancara dicatat. Setelah data dikumpulkan dan dipilah, lalu dilakukan transkripsi hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari angket tentang jenis-jenis kesulitan menyimak dan penyebabnya

Hasil analisis data dari angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menangkap suara penutur asli bahasa Inggris.

Terdapat lima penyebab utama kesulitan dalam menangkap suara penutur asli bahasa Inggris yaitu penyampaian yang cepat (77,27%), tidak adanya kesempatan mengulang tuturan (72,73%), ketidakjelasan pengucapan penutur (68,18%), volume rendah (63,64%), dan kosakata yang tidak dikenal dan sulit (59,09%). Lima penyebab utama tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penyebab Kesulitan dalam menangkap suara penutur asli bahasa Inggris

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Suara yang mengganggu di sekeliling	50%
2	Suara tumpang tindih	40,91%
3	Aksen asing	45,45%
4	Volume Rendah	63,64%
5	Ketidakjelasan pengucapan penutur	68,18%

6	Kosakata yang tidak dikenal dan sulit	59,09%
7	Struktur yang sulit	18,18%
8	Penyampaian yang cepat	77,27%
9	Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan	72,73%

2. Kesulitan dalam memahami setiap kosa kata yang tidak dikenal (*unfamiliar vocabulary*).

Tabel 2 Penyebab Kesulitan dalam memahami setiap kosa kata yang tidak dikenal

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Suara yang mengganggu di sekeliling	40,91%
2	Elision (penghilangan huruf hidup)	27,27%
3	Aksen asing	50%
4	Ketidakjelasan pengucapan penutur	77,27%
5	Kosakata yang tidak dikenal dan sulit	63,64%
6	Struktur yang sulit	27,27%
7	Penyampaian yang cepat	86,36%
8	Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan	72,73%

Dari delapan penyebab kesulitan dalam memahami setiap kosa kata yang tidak dikenal (*unfamiliar vocabulary*) yang ditunjukkan pada Tabel 2, terdapat lima penyebab utama yaitu penyampaian yang cepat (86,36%), ketidakjelasan pengucapan penutur (77,27%), tidak adanya kesempatan mengulang tuturan (72,73%), kosakata yang tidak dikenal dan sulit (63,64%) dan aksen asing (50%).

3. Kesulitan dalam memahami suara yang cepat dari penutur asli (aksen penutur).

Tabel 3 Penyebab Kesulitan dalam memahami suara yang cepat dari penutur asli

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Suara yang mengganggu di sekeliling	50%
2	Suara tumpang tindih	63,64%
3	Aksen asing	54,55%
4	Volume Rendah	59,09%

5	Ketidajelasan pengucapan penutur	77,27%
6	Kosakata yang tidak dikenal dan sulit	45,45%
7	Struktur yang sulit	18,18%
8	Penyampaian yang cepat	77,27%
9	Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan	81,82%

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami suara yang cepat dari penutur asli dapat disebabkan oleh sembilan faktor yang dapat dilihat pada Tabel 3. Lima faktor penyebab terbesar adalah tidak adanya kesempatan mengulang tuturan (81,82%), penyampaian yang cepat (77,27%), ketidajelasan pengucapan penutur (77,27%), volume rendah (59,09%) dan aksen asing (54,55%).

4. Kesulitan memahami teks yang disimak dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Tabel 4, lima penyebab utama kesulitan memahami teks yang disimak dalam waktu yang relatif singkat adalah waktu respon atau waktu menjawab yang relatif singkat menduduki peringkat pertama (90,91%), ketidaktahuan terhadap topik yang dibicarakan menduduki peringkat kedua (86,36%), yang ketiga adalah ketidaktahuan terhadap topik yang dibicarakan (68,18%), dan panjangnya teks dan penyampaian yang cepat (59,09%).

Tabel 4 Penyebab Kesulitan memahami teks yang disimak dalam waktu yang relatif singkat

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Jenis teks yang berisi penalaran abstrak	63,64%
2	Suara yang mengganggu di sekeliling	50%
3	Ketidajelasan pengucapan penutur	54,55%
4	Panjangnya teks	59,09%
5	Waktu respon atau waktu menjawab yang singkat	90,91%
6	Kosa kata yang tidak dikenal dan sulit	54,55%
7	Struktur yang sulit	31,82%
8	Ketidaktahuan terhadap topik yang dibicarakan	68,18%
9	Penyampaian yang cepat	59,09%

10	Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan	86,36%
----	---	---------------

5. Kesulitan berkonsentrasi dalam waktu yang lama (*lack of concentration*).

Tabel 5 Penyebab Kesulitan berkonsentrasi dalam waktu yang lama

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Suara yang mengganggu di sekeliling	45,45%
2	Panjangnya teks	77,27%
3	Penyampaian yang cepat	59,09%
4	Kondisi fisik yang menurun	77,27%
5	Kemampuan konsentrasi yang lemah	54,55%
6	Daya ingat yang lemah	59,09%
7	Suhu di sekitar ruangan	18,18%

Berdasarkan Tabel 5, kesulitan berkonsentrasi dalam waktu yang lama ketika mengikuti tes dapat disebabkan oleh panjangnya teks dan kondisi fisik yang menurun (77,27%) dipilih oleh para responden sebagai dua penyebab kesulitan mereka, dan dua penyebab kesulitan berikutnya adalah penyampaian yang cepat dan daya ingat yang lemah (59,09%).

6. Kesulitan menginterpretasikan wacana.

Tabel 6 Penyebab Kesulitan menginterpretasikan wacana

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Instruksi yang rumit	54,55%
2	Jenis teks yang berisi penalaran abstrak	77,27%
3	Suara yang mengganggu di sekeliling	40,91%
4	Kejelasan pengucapan	59,09%
5	Panjangnya teks	68,18%
6	Waktu respon atau waktu menjawab yang singkat	81,82%
7	Kosa kata yang tidak dikenal dan sulit	54,55%
8	Struktur yang sulit	31,82%

9	Ketidaktahuan terhadap topik yang dibicarakan	63,64%
10	Penyampaian yang cepat	68,18%
11	Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan	81,82%

Menurut Tabel 6, lima penyebab utama kesulitan dalam menginterpretasikan wacana adalah waktu respon atau waktu menjawab yang singkat dan tidak adanya mengulang tuturan (81,82%), jenis teks yang berisi penalaran abstrak (77,27%), panjangnya teks dan penyampaian yang cepat (68,18%).

7. Kesulitan dalam menampung informasi yang relatif banyak dalam waktu yang singkat.

Terdapat lima penyebab utama kesulitan dalam menampung informasi yang bersifat demikian yaitu tidak adanya kesempatan mengulang tuturan (86,36%), waktu respon atau waktu menjawab yang singkat dan penyampaian yang cepat (81,82%), panjangnya teks (72,73%), serta ketidakjelasan pengucapan penutur (68,18%). Lima penyebab utama itu ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Penyebab Kesulitan dalam menampung informasi yang relatif banyak dalam waktu yang singkat.

No	Penyebab Kesulitan	Persentase
1	Suara yang mengganggu di sekeliling	45,45%
2	Kejelasan pengucapan	54,55%
3	Panjangnya teks	72,73%
4	Waktu respon atau waktu menjawab yang singkat	81,82%
5	Kosa kata yang tidak dikenal dan sulit	68,18%
6	Struktur yang sulit	40,91%
7	Ketidaktahuan terhadap topik yang dibicarakan	50%
8	Penyampaian yang cepat	81,82%
9	Tidak adanya kesempatan mengulang tuturan	86,36%
10	Daya ingat yang lemah	59,09%

Dari data yang dianalisis, dihasilkan simpulan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyimak ketika mengikuti tes TOEIC pada bagian *Listening Comprehension* adalah pembelajar tidak dapat mengatur kecepatan ujaran dari penutur asli, pembelajar tidak bisa meminta kata-kata diulangi kembali atau tidak bisa meminta untuk diputar kembali rekaman tersebut dan pembelajar tidak mudah berkonsentrasi pada materi menyimak. Temuan studi ini sejalan dengan laporan penelitian dari Underwood (1989).

Analisis data dari angket tentang strategi menyimak yang dilakukan pembelajar untuk memahami bagian *Listening Comprehension* pada tes TOEIC.

Persentase hasil dari kuesioner tentang strategi menyimak yang dilakukan pembelajar untuk memahami bagian *Listening Comprehension* pada tes TOEIC ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Persentase hasil dari kuesioner tentang strategi menyimak

No	Pernyataan	persentase
p1	Sebelum mendengarkan, saya mengklarifikasikan tujuan dari tugas menyimak dan/ atau menyiapkan beberapa strategi untuk memahaminya.	70%
p2	Sebelum mendengarkan, saya berkonsentrasi pada kegiatan mendengarkan tanpa menghiraukan segala sesuatu yang mengganggu konsentrasi saya.	84%
p3	Sebelum mendengarkan, pertama-tama saya melihat secara cepat daftar pertanyaan yang ada di bawah teks, kemudian saya memutuskan untuk mendengarkan hal-hal khusus dalam teks yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.	81%
p4	Selama mendengarkan, saya mencoba mengikuti kecepatan yang ada.	81%
p5	Selama mendengarkan, saya mereka-reka dan menarik kesimpulan terkait dengan apa yang sedang saya dengarkan atau seberapa banyak yang telah saya pahami.	75%
p6	Saya menyadari konsentrasi yang kurang dan berusaha fokus kembali pada materi yang sedang saya dengarkan.	78%

p7	Setelah mendengarkan, saya memeriksa kembali pemahaman dari apa yang telah saya dengarkan kemudian mencoba memperbaiki kesalahan – kesalahan pada jawaban saya	70%
p8	Setelah mendengarkan, saya membuka kamus untuk memeriksa pemahaman saya atas teks yang telah saya simak.	52%
p9	Setelah mendengarkan, saya memikirkan permasalahan- permasalahan atau kesulitan-kesulitan seperti tingkat kecepatan yang terlalu tinggi atau hubungan antar ide yang sulit dimengerti.	71%
p10	Setelah mendengarkan, saya menggunakan sebuah daftar untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mendengarkan saya	37%
p11	Sebelum mendengarkan, saya meninjau materinya terlebih dahulu.	58%
p12	Saya menggunakan beberapa perangkat untuk memahami materi, seperti kamus, buku tata bahasa, atau ensiklopedia.	51%
p13	Saya mencoba untuk menterjemahkan kata-kata atau kalimat berbahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.	77%
p14	Saya menggunakan penanda – penanda bahasa yang dipakai dalam teks untuk memahami dialog, seperti misalnya awalan dan akhiran.	63%
p15	Sambil mendengarkan, saya mengulangi kata-kata atau frase secara pelan atau dalam hati	82%
p16	Saya menggunakan cara pengucapan, intonasi dan jeda untuk memahami kalimat- kalimat.	73%
p17	Saya memperhatikan hal-hal pokok atau inti pada dialog.	78%
p18	Saya mencari gagasan pokok lebih dahulu, setelah itu gagasan pendukung.	76%
p19	Saya mencoba membuat dugaan sementara mengenai isi teks dengan dasar judulnya lalu melakukan pembuktian ketika menyimak.	66%
p20	Saya memperkirakan makna dari kata yang tidak saya ketahui dengan cara mencari padanannya yang lebih umum.	82%

p21	Saya mencoba menggunakan latar belakang suara dan hubungan antara pembicara untuk memperkirakan makna kata yang belum saya ketahui.	75%
p22	Saya berusaha untuk memanfaatkan keterangan yang ada di luar kalimat dalam percakapan untuk memperkirakan makna kata yang tidak saya ketahui.	69%
p23	Saya mencoba menggunakan nada suara si pembicara, jeda dan intonasinya untuk menerka makna kata yang belum saya ketahui.	73%
p24	Saya mencoba untuk berpikir dalam bahasa Inggris.	80%
p25	Saya memanfaatkan ilustrasi dan objek sesungguhnya dalam memahami percakapan.	69%
p26	Saya mengaitkan informasi baru dengan apa yang saya pribadi alami dan ketahui.	73%
p27	saya mencoba untuk mengaitkan informasi baru dengan apa yang saya alami dan ketahui dari lingkungan.	75%
p28	Saya mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh dari dunia akademik (buku teks dari universitas atau sekolah)	71%
p29	Saya mencoba menggunakan kombinasi dari pertanyaan – pertanyaan dan pengetahuan umum untuk memahami dialog yang saya simak.	71%
p30	saya mencoba untuk menggunakan kreatifitas saya seperti mengarang cerita untuk memahami apa yang saya simak	73%
p31	Saya melakukan penyederhanaan untuk menyingkat apa yang saya simak untuk memahami teks.	62%
p32	Saya mencoba menggunakan pengetahuan dari bahasa Indonesia saya untuk memudahkan saya menyimak dalam bahasa Inggris	81%
		71%

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa 71 % mahasiswa menggunakan strategi metakognitif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyimak ketika mengikuti tes TOEIC, di antaranya p1, p2, p4, p6, p7, p8, p10, p11, artinya mahasiswa memiliki

kesadaran berfikir tentang apa yang diketahui dan yang tidak diketahui ketika menyimak. Dalam konteks pembelajaran menyimak, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar menyimak, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar menyimak yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar menyimak terbaik untuk belajar efektif.

Pembelajar yang menggunakan strategi metakognitif memiliki kelebihan, seperti dapat memahami materi dengan lebih cepat dan memadukan ilmu pengetahuan secara mendalam, dapat memosisikan dirinya sebagai pembelajar yang menerima secara penuh materi yang diajarkan dan dapat menyesuaikan diri dengan semua situasi, memiliki kepercayaan diri untuk menerima masukan dari teman, guru, atau keluarga saat diperlukan, dapat menyelidiki dan mengevaluasi cara untuk menjadi pembelajar yang sukses serta dapat mengatasi situasi yang bermasalah melalui latihan yang mereka kerjakan (Wenden, 1998 dalam Bingol, dkk., 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menentukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika memahami bagian *Listening Comprehension* dalam tes TOEIC, dan mengidentifikasi strategi yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari hasil angket yang diteliti, mahasiswa kadang-kadang mengalami kesulitan (81,8%) dalam menyimak tes TOEIC.
2. Berdasarkan hasil angket terdapat dua bagian yang dirasa sulit oleh mahasiswa dalam mengerjakan tes TOEIC (*Listening Comprehension*) yaitu *Conversations* (50%) dan *Talks* (31,8%). Namun dari hasil wawancara ditemukan bagian yang dirasa paling sulit adalah bagian *Talks*. Hal ini dimungkinkan terjadi karena mahasiswa tidak mengetahui nama istilah yang digunakan dalam tes TOEIC.
3. Berdasarkan data angket, kesulitan mahasiswa dalam menyimak ketika mengikuti tes TOEIC pada bagian *Listening Comprehension* adalah pembelajar kesulitan menampung informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat (64,09%), menginterpretasikan wacana (61,98%), memahami teks yang disimak dalam waktu

yang relatif singkat (61,82%), memahami suara cepat penutur asli (58,59%), berkonsentrasi dalam waktu lama (55,84%), memahami setiap kata (55,68%) dan menangkap suara penutur asli bahasa Inggris (55,05%). Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan tidak adanya kesempatan mengulang tuturan dan penyampaian yang cepat dari penutur asli, waktu respon atau waktu menjawab yang singkat, dan teks yang panjang.

Saran

Ada beberapa permasalahan yang belum terpecahkan dari hasil penelitian ini , untuk itu peneliti memberikan saran-saran, khususnya untuk dosen pengampu mata kuliah *Listening* sebagai berikut:

1. memberikan materi-materi yang diujikan dalam tes TOEIC, seperti materi pidato, iklan/media, pameran, museum, dan sebagainya.
2. memotivasi pembelajar untuk melakukan belajar mandiri dengan memberikan tugas seperti: mendengarkan *podcasts* di internet, mendengarkan berita dari CNN atau BBC di radio atau di internet, menonton film dan TV berbahasa Inggris, menonton video yang menarik dari Youtube, dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Hasil dari tugas mandiri tersebut dilaporkan dalam bentuk presentasi individu dan atau melengkapi lembar kerja mahasiswa yang sudah disediakan oleh dosen. Untuk selanjutnya didiskusikan bersama di dalam kelas tentang materi yang dibahasnya.
3. memberikan banyak latihan menyimak tentang materi yang diujikan dalam tes TOEIC yang mencakup analisis gambar, analisis pilihan jawaban, analisis jenis-jenis pertanyaan (*WH questions, Yes/No questions, Tag questions, and Reply questions*), dan analisis *language functions* agar target pada bagian *Listening Comprehension* tercapai.

Kajian penelitian ini terkait dengan kesulitan menyimak dan strategi memahaminya pada bagian *Listening Comprehension* tes TOEIC. Selain bagian *Listening Comprehension*, tes TOEIC juga menguji tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu *Reading Comprehension, Speaking, dan Writing*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan kajian yang terkait dengan tiga keterampilan tersebut. Selain

pada tes TOEIC, kajian penelitian juga dapat dilakukan pada tes TOEFL (Test of English as a Foreign Language).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalhamid, F. (2012). Listening Comprehension Strategies of Arabic-Speaking ESL Learners. Master's Dissertation, Department of English, Colorado State University, Fort Collins, Colorado.
- Aneiro, S. (1989). The Influence of Receiver Apprehension in Foreign Language Learners on Listening Comprehension among Puerto Rican College Students. (Unpublished doctoral dissertation). New York University: New York.
- Anh, K. N. N. (2015). Difficulties and Strategies in Listening Comprehension (Trinh Vinh Hien 03AV4). [Online] dari <https://lhu.edu.vn/139/662/DIFFICULTIES-AND-%20STRATEGIES-%20IN%20LISTENING%20COMPREHENSION-TRINH-VINH-HIEN-03AV4> [10 Oktober 2018]
- Bingol, M. A., Celik, B., Yidliz, N., & Mart, C. T. (2014). Listening Comprehension Difficulties Encountered by Students in Second language Learning Class. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 4(4), 1-6.
- Darmawan. (2001). Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas 2 Kaliwungu Kudus. Skripsi. UNNES.
- Gilakjani, Abbas Pourhosein; Sabouri, Narjes Banou. (2016). Learners' Listening Comprehension Difficulties in English Language Learning: A Literature Review. *English Language Teaching*, v9 n6 p123-133. <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v9n6p123>
- Goh, C. (1999). *Teaching Listening in the Language Classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Lougheed, Lin. (n.d). *Barron's TOEIC*. 5th Edition. Indonesia: Binarupa Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Sabarti, A. dkk (1992). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H.G. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :

Angkasa.

Tarigan, Djago. (1991). Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Jakarta: DEPDIKBUD

Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Underwood, M. (1989). Teaching listening. London: Longman.

Vandergrift, L. (2003). Orchestrating Strategy Use: Towards a Model of the Skilled L2 Listener. *Language learning*, 53, 461-491. <http://dx.doi.org/10.1111/1467-9922.00232>

_____. (n.d). TOEIC-International Test Center. [Online] dari <http://itc-indonesia.com> [10 Oktober 2018]